

Model Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SMPN 2 Pasir Penyu

Yevis Sandra

SMP Negeri 2 Pasir Penyu
e-mail: hjyevissandra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar peranan metode pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian tindakan ini dilaksanakan selama 3 siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan:pertama, model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, pada siklus 1 kreatifitas siswa 32,81%, pada siklus 2 meningkat menjadi 41,15 % dan pada siklus 3 menjadi 61,98 %.Kedua model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu dapat meningkatkan hasil belajar siswa ,rata-rata nilai siswa sebelum tindakan sebesar 62,5 dengan modus 50, pada siklus 1 sebesar 69,06 dengan modus 70, pada siklus 2 sebesar 72,34 dengan modus 80, pada siklus 3 sebesar 79,06 dengan modus 80.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Dua Tinggal Dua Tamu

Abstract

This study aims to see how big the role of the Two Stay Two Stray cooperative learning method can increase students' creativity in civics education learning. This action research was carried out for 3 cycles. The results of this study indicate: first, the two-guest cooperative learning model can increase student creativity in Citizenship Education learning, in cycle 1 student creativity is 32.81%, in cycle 2 it increases to 41.15% and in cycle 3 it becomes 61.98 %. The two models of cooperative learning Two Stay Two Stray can improve student learning outcomes, the average value of students before action is 62.5 with mode 50, in cycle 1 is 69.06 with mode 70, in cycle 2 is 72.34 with mode 80, on cycle 3 amounting to 79.06 with mode 80.

Keywords: Learning Outcomes, Model Two Stay Two Stray

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia yang berkualitas. Pemerintah terus berupaya melakukan berbagai usaha dalam memajukan bidang pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai dengan beberapa cara, diantaranya; mengadakan pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan, atau memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan lewat pelatihan terkendali. (anonim, 2002)

Upaya meningkatkan tenaga kependidikan akan memberikan dampak positif dalam kemampuan menyelesaikan masalah, terutama masalah pembelajaran akan semakin meningkat dan menyelesaikan masalah pembelajaran melalui investigasi terkendali akan dapat meningkatkan proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil pembelajaran

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, guru harus berada pada posisi setting belajar mengajar, dalam arti dituntut sebagai pendidik, pembimbing, motifator, fasilitator dan pengelola pembelajaran juga dituntut harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif, bergairah, demokratis menerapkan metode dan strategi yang relevan, serta menggunakan media pembelajaran dan fasilitas yang dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran yang konstruktif.

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya proses belajar mengajar yang dilaksanakan timbal balik dan dapat mengembangkan wawasan, kreatifitas, sikap dan nilai serta keterampilan penyajian bahan pembelajaran.

Kondisi yang kita alami dalam proses belajar mengajar khususnya masalah pembelajaran yang dihadapi guru dalam meningkatkan mutu disekolah dalam beberapa tahun terakhir ini adalah rendahnya aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari rendahnya aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar yang berdampak terhadap rendahnya daya saing dan kreatifitas siswa dalam belajar yang membuat para siswa menerima apa adanya.

Fenomena rendahnya daya saing dan kreatifitas siswa perlu mendapat perhatian dari kita semua, baik guru, petugas pendidikan maupun administrator pendidikan yang berada pada level pengambil kebijakan (institusi pendidikan).

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar tersebut, penulis mencoba mencari metode yang bisa meningkatkan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga berdampak pada peningkatan keterampilan, sikap dan pengetahuan siswa. Oleh karena itu, dalam penulisan ini dipilih judul "Model Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SMPN 2 Pasir Penyuu".

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan penyebab rendahnya prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikarenakan:

1. Pencapaian tujuan pembelajaran belum maksimal.
2. Prestasi belajar siswa yang masih rendah.
3. Kurangnya minat dan motifasi belajar siswa.

4. Penguasaan materi yang rendah dan kurangnya kemampuan berkomunikasi.
5. Kurangnya sumber belajar yang mendukung proses belajar mengajar.
6. Kurangnya aktifitas dan ketekunan siswa dalam kegiatan belajar.

Dari pemaparan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah Model Pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan ?"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kreatifitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu dan memberikan masukan-masukan bagi guru-guru Pendidikan Kewarganegaraan tentang model pembelajaran Kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu.

METODE

Penelitian dilakukan dikelas VIII 4 SMPN 2 Pasir Penyu pada semester 2 tahun ajaran 2016/2017. Jumlah siswa kelas VIII 4 SMPN 2 Pasir Penyu berjumlah 32 orang. Kelas ini sebagai objek penelitian merupakan salah satu dari 4 kelas paralel yang ada di SMPN 2 Pasir Penyu. Kelas VIII 4 ini dipilih karena kreatifitas belajar siswa yang rendah dan merupakan salah satu dari kelas yang bukan unggulan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu kreatifitas siswa dalam pembelajaran kooperatif. Menurut Lukman Ali (1995) kreatifitas berarti kemampuan untuk mencipta/merespon. Kreatifitas yang diamati meliputi :

1. Keterampilan bertanya
2. Menggunakan ide/pendapat
3. Kerjasama dalam kelompok
4. Aktivitas belajar dalam kelompok
5. Cara penyampaian materi kepada teman
6. Etika dan disiplin kelompok

Pengumpulan data dilakukan yang berpedoman pada siklus pengamatan yang direncanakan menjadi 3 (tiga) siklus yang terdiri dari :siklus pertama selama 2 kali pertemuan, siklus kedua selama 2 kali pertemuan, dan siklus ketiga selama dua kali pertemuan. Pengamatan dilakukan selama 3 siklus terdiri dari 3 pengamatan kelas yaitu :

1. Perencanaan pertemuan,
2. Pelaksanaan pengamatan
3. Diskusi Feedback.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah model spiral (siklus), seperti yang dijelaskan oleh Lewis. Satu siklus terdiri atas langkah-langkah perencanaan (planing), tindakan (action), pengamatan (obserfasi dan evaluasi hasil pantauan), dan refleksi. Penilaian dilakukan dengan mengadopsi dan mengelaborasi kriteria yang digunakan Suciadi (2000) dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik group Clouze, seperti berikut :

1. Siswa berada pada tingkat indenpenden, jika jumlah siswa yang memiliki kreatifitas diatas 60 % selanjutnya diberi kode BS.
2. Siswa berada pada tingkat instruksional, jika jumlah siswa yang memiliki kreatifitas berada pada rentangan 41 % - 60 %, selanjutnya diberi kode S.
3. Siswa berada pada tingkat frustasi, jika jumlah siswa yang memiliki kreatifitas kurang dari 40 %, selanjutnya diberi kode J.

Berdasarkan kriteria tersebut, untuk dapat melakukan refleksi perlu diturunkan hipotesis tindakan baru sebagai berikut :

1. Pada siklus pertama kreatifitas siswa termasuk kategori J (frustasi)
2. Pada siklus kedua kreatifitas siswa termasuk kategori S (instruksional)
3. Pada siklus ketiga kreatifitas siswa termasuk kategori BS (independen)

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai secara umum adalah aplikasi penerapan model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu maka data yang dikumpulkan adalah data kualitatif. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif dari hasil observasi peneliti, guru yang melakukan tindakan maupun secara kolaborasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMPN 2 Pasir Penyu mengacu pada kurikulum KTSP. Faktor penghambat pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan ini adalah kurangnya buku sumber, media dan alat peraga yang masih kurang. Keterampilan dan kreatifitas guru maupun siswa yang masih kurang dalam proses belajar mengajar.

Penelitian tindakan siklus 1 dilaksanakan dari tanggal 16-28 Januari 2017. Bahan kajian siklus 1 adalah menjelaskan latar belakang Pancasila sebagai Idiologi Bangsa. Kegiatan pembelajaran Siklus I dimulai dengan guru membuka pelajaran dengan do'a, salam dan memeriksa kehadiran siswa. Guru dan siswa melakukan tanya jawab materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru dan siswa membahas wacana yang ada dimedia cetak yang berkaitan dengan pancasila, kemudian menginformasikan tujuan/kompetensi yang ingin dicapai.Pada akhir pelajaran guru bersama-sama siswa menyimpulkan pelajaran dan melaksanakan post tes pada akhir pertemuan dan selanjutnyamenginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya.

Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa pada siklus 1 siswa berketerampilan bertanya sebesar 18,75 %, menggunakan pendapat sebesar 12,5%, kerja sama dengan kelompok sebesar 56,25 %, memiliki aktifitas yang tinggi dalam kelompok sebesar 56,25 %, cara penyampaian materi kepada teman dengan bagus sebesar 25 %, beretika dan disiplin dalam kelompok sebesar 28,13%.

Berdasarkan analisis data pada siklus 2 terdapat beberapa kendala yang berasal dari siswa maupun guru. Beberapa kendala tersebut adalah sebagai berikut: pertama, informasi awal guru tentang beberapa konsep materi yang sulit kurang, sehingga persepsi siswa terhadap bahan pembelajaran masih mengambang. Kedua,

model pembelajaran dua tinggal dua tamu yang dipakai guru kurang dipahami siswa. Ketiga, saat siswa bertemu kekelompok lain hanya sebagian kecil siswa yang kreatif. Keempat, waktu untuk membahas topik pada kelompok belum termanfaatkan secara optimal. Kelima, siswa banyak yang canggung dalam kegiatan diskusi. Keenam, hasil belajar siswa memiliki rata-rata baru mencapai 69,06 dengan modus 70 (21,88 %).

Penelitian tindakan siklus 2 dilaksanakan dari tanggal 6-25 Pebruari 2017. Bahan kajian siklus 2 adalah menjelaskan latar belakang Pancasila sebagai Idiologi Bangsa. Kegiatan pembelajaran Siklus 2 dimulai dengan guru membuka pelajaran dengan do'a, salam dan memeriksa kehadiran siswa. Guru dan siswa melakukan tanya jawab materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru dan siswa membahas wacana yang ada dimedia cetak yang berkaitan dengan pancasila, kemudian menginformasikan tujuan/kompetensi yang ingin dicapai. Pada akhir pelajaran guru bersama-sama siswa menyimpulkan pelajaran dan melaksanakan post tes pada akhir pertemuan dan selanjutnyamenginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya.

Tahap observasi kreatifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan mengamati aktifitas dan perilaku siswa. Dan penilaian terhadap proses dan hasil belajar dilakukan setelah siklus pertama selesai atau setelah akhir pertemuan kedua. Dalam tahap ini juga dibahas kendala penerapan model pembelajaran pada waktu melakukan tindakan.

Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa pada siklus 2 siswa berketerampilan bertanya sebesar 21,88%, menggunakan pendapat sebesar 15,63%, kerjasama dengan kelompok sebesar 62,5%, memiliki aktifitas yang tinggi dalam kelompok sebesar 62,5%, cara penyampaian materi kepada teman dengan bagus sebesar 37,5%, beretika dan disiplin dalam kelompok sebesar 46,88%.

Berdasarkan analisis data pada siklus dua terdapat beberapa kendala yang berasal dari siswa maupun dari guru untuk itu diperlukan tindakan siklus 3 dengan cara memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus sebelumnya. Beberapa kendala tersebut adalah sebagai berikut : pertama, masih banyak siswa yang belum kreatif terutama sekali siswa laki-laki. Kedua, waktu untuk berdiskusi bagi sebagian kelompok belum termanfaatkan secara optimal. Ketiga, siswa masih banyak yang canggung dalam kegiatan diskusi (yang aktif adalah siswa yang sama dengan siklus pertama). Keempat, hasil belajar siswa memiliki rata-rata 72,34 dengan modus 80 (31,25 %).

Penelitian tindakan siklus 3 dilaksanakan dari tanggal 1-11 Maret 2017. Bahan kajian siklus 3 adalah menjelaskan latar belakang Pancasila sebagai Idiologi Bangsa. Kegiatan pembelajaran Siklus 3 dimulai dengan guru membuka pelajaran dengan do'a, salam dan memeriksa kehadiran siswa. Guru dan siswa melakukan tanya jawab materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru dan siswa membahas wacana yang ada dimedia cetak yang berkaitan dengan pancasila, kemudian menginformasikan tujuan/kompetensi yang ingin dicapai. Pada akhir pelajaran guru bersama-sama siswa menyimpulkan pelajaran dan melaksanakan post tes pada akhir pertemuan dan selanjutnyamenginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya.

Tahap observasi kreatifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan mengamati aktifitas dan perilaku

siswa. Dan penilaian terhadap proses dan hasil belajar dilakukan setelah siklus pertama selesai atau setelah akhir pertemuan kedua. Dalam tahap ini juga dibahas kendala penerapan model pembelajaran pada waktu melakukan tindakan.

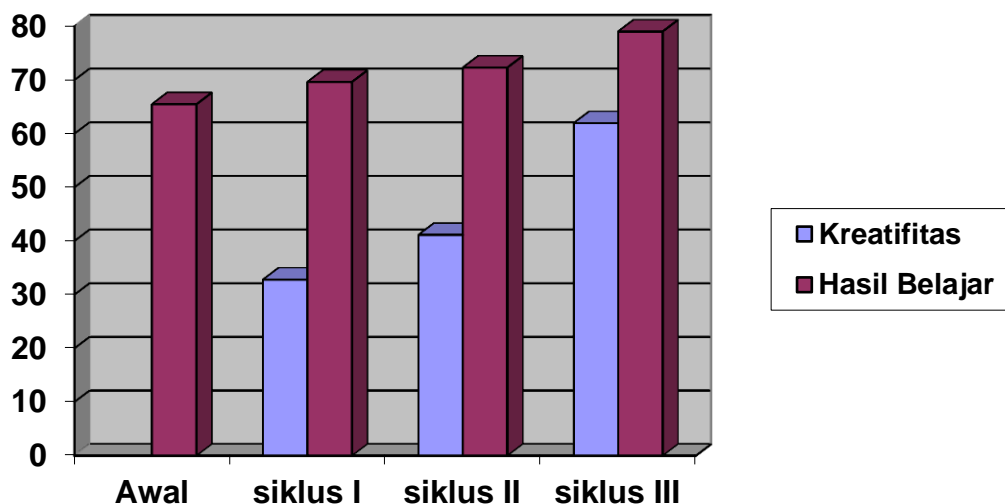
Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa pada siklus 3 siswa berketerampilan bertanya sebesar 37,5%, menggunakan pendapat sebesar 34,38 %, kerja sama dengan kelompok sebesar 87,5%, memiliki aktifitas yang tinggi dalam kelompok sebesar 87,5%, cara penyampaian materi kepada teman dengan bagus sebesar 56,25 %, beretika dan disiplin dalam kelompok sebesar 68,75%.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus 3 terdapat peningkatan yang baik dari siklus 1 dan 2. beberapa kelemahan yang masih dijumpai pada siklus ini antara lain : pertama waktu yang disediakan untuk bertemu kekelompok lain dan mendiskusikan hasil akhir dikelompok masing-masing masih kurang. Kedua banyak siswa yang kurang menghargai teman sehingga informasi yang disampaikan oleh teman tersebut kurang terserap dengan baik. Ketiga, kurangnya buku paket yang tersedia sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan ide dalam menanggapi pendapat teman. Hasil belajar siswa memiliki rata-rata mencapai 79,06 dengan modus 80 (25%).

Hipotesis yang diturunkan pada penelitian ini adalah "Terdapat korelasi positif yang signifikan model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu terhadap kreatifitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan meningkat". Untuk mendukung uji hipotesis diatas, diadakan tindakan sebagai berikut :

1. Siswa berada pada tingkat indenpenden, jika jumlah siswa yang memiliki kreatifitas diatas 60 % selanjutnya diberi kode BS.
2. Siswa berada pada tingkat instruksional, jika jumlah siswa yang memiliki kreatifitas berada pada rentangan 41% - 60%, selanjutnya diberi kode S.
3. Siswa berada pada tingkat frustasi, jika jumlah siswa yang memiliki kreatifitas kurang dari 40 %, selanjutnya diberi kode J.
4. Berdasarkan hasil penelitian ini maka uji hipotesis sebagai berikut :
5. Pada siklus pertama kreatifitas siswa sebesar 32,81 % berarti kreatifitas siswa berada pada tingkat frustasi , termasuk kategori J
6. Pada siklus kedua kreatifitas siswa sebesar 41,15 % berarti kreatifitas siswa berada pada tingkat instruksional, termasuk kategori S
7. Pada siklus ketiga kreatifitas siswa sebesar 61,98 % berarti kreatifitas siswa berada pada tingkat indenpenden, termasuk kategori BS

Peningkatan kreatifitas dan hasil belajar siswa pada saat penelitian ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Grafik Hasil Penelitian

Dari grafik diatas, kita bisa melihat peningkatan kreatifitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning sistem dua tinggal dua tamu. Dengan demikian hipotesis tindakan yang penulis kemukakan diatas terbukti.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : Pertama, model pembelajaran kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terutama dalam meningkatkan keterampilan bertanya, menggunakan pendapat, kerja sama dalam kelompok, aktifitas belajar dalam kelompok, cara menyampaikan materi kepada teman dan etika/disiplin dalam kelompok. Kedua, model pembelajaran kooperatif Dua Tinggal Dua Tamu mampu meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu sebesar 69,06 pada siklus 1 menjadi 72,34 pada siklus 2 dan sebesar 79,06 pada siklus 3. Ketiga, model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu mampu meningkatkan modus nilai hasil belajar siswa yaitu sebesar 70 pada siklus 1 menjadi 80 pada siklus 2 dan 3.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Lukman .1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia : Edisi kedua Depdikbud Balai Pustaka

- Anonim 2002. Pembelajaran Kooperatif Master Dalam Pelaksanaan TOT Pembelajaran
- Ibrahim.M, dkk. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya : Unesa University Pres
- Kagan, Spencer. 1992. Cooperative Learning, Mempraktekan cooperative learning di ruang-ruang kelas. Jakarta : Grasindo
- Kllen, Roy. 1998. Effective Teaching Strategies Leeson From Research and Practice. Second Edition. Australia : Lilarge Pty Ltd.
- Rahmanan, Ratu T.G. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Surabaya : University Pres
- Slavin, Robert E. 1983. Cooperative learning. New York : Longman Inc.
- Suciadi, Flora. 2000. Pengalaman Melaksanakan Membaca Pemahaman dengan Teknik Group Clouze Siswa Kelas III SLTP Negeri 3 Kupang "Majalah Pelangi Pendidikan". Proyek Perluasan dan Peningkatan Mutu SLTP Jakarta No 2 Volume 3. Hal 32-37.